

Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Kekasih Halalmu* Karya Windy Irianti

Muhammad Rifqi Adrian, Eko Prasetyo
Universitas Ma'arif Nadhlatul Ulama Kebumen
grisetindonesia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai religius yang tersirat dalam novel "Kekasih Halalmu" karya Windy Irianti. Novel ini dipilih karena mengangkat tema cinta dalam konteks nilai-nilai agama Islam, yang relevan dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat Indonesia. Metode analisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada karakterisasi tokoh, plot, dan pesan moral yang disampaikan dalam teks novel. Data primer dikumpulkan melalui analisis teks langsung dari novel, dengan memperhatikan dialog antar karakter, narasi, dan pengembangan tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai religius, seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, integritas moral, dan pengorbanan atas nama cinta, memainkan peran sentral dalam pengembangan cerita dan karakter. Karakter utama, seperti Fairis dan Raisa, digambarkan sebagai individu yang berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai ini dalam menghadapi berbagai konflik moral dan sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa novel ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mendidik pembaca tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang kompleks. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana sastra, khususnya novel, dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan dan merangsang refleksi atas nilai-nilai agama dalam masyarakat. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak nilai-nilai religius dalam pembentukan identitas dan moralitas individu dalam konteks sastra Indonesia modern.

Kata Kunci: nilai-nilai religius, novel *Kekasih Halalmu*.

Abstract: This research aims to analyze the implicit religious values in the novel "Kekasih Halalmu" by Windy Irianti. The novel was chosen for its exploration of love within the context of Islamic religious values, relevant to moral and spiritual values in Indonesian society. A qualitative approach was employed, focusing on character analysis, plot, and moral messages conveyed in the novel's text. Primary data were collected through direct text analysis, paying attention to character dialogues, narrative structure, and thematic development. The findings indicate that religious values such as adherence to religious teachings, moral integrity, and sacrifices made in the name of love play a central role in character and plot development. Characters like Fairis and Raisa are depicted as individuals striving to uphold these values amidst moral and social conflicts. The implications of this study suggest that the novel not only provides entertainment but also educates readers on the importance of maintaining spiritual values in navigating complex dynamics of modern life. This study contributes to a deeper understanding of how literature, particularly novels, can serve as powerful vehicles for conveying and stimulating reflection on religious values in society. Further research could explore the impact of religious values on individual identity formation and morality within the context of modern Indonesian literature.

Keywords: religious values, novel *Kekasih Halalmu*.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari gagasan, ide-ide, pengalaman, pemikiran, perasaan yang dituangkan dalam bahasa. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya (Rini Widiastuti, 2022). Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa karya sastra dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Literatur tidak hanya sebagai cermin budaya dan keyakinan dalam masyarakat, tetapi juga sebagai cermin yang menghadirkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Dalam konteks sastra Indonesia, novel *Kekasih Halalmu* karya Windy Irianti menonjol sebagai sebuah karya yang tidak hanya menggambarkan romantisme dan dinamika hubungan antar manusia, tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai religius yang berakar kuat dalam tradisi Islam. Novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan makna pernikahan, kesetiaan, dan tanggung jawab dalam bingkai syariah.

Sastra islami memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sastra islami bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada pembaca. Dalam hal ini, *Kekasih Halalmu* dapat dianggap sebagai karya sastra yang mampu memenuhi peran tersebut dengan baik, menggambarkan kisah yang tidak hanya menarik tetapi juga memberi pengajaran mendalam.

Sastra islami di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau edukasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi yang memperkuat identitas keagamaan dan kebudayaan masyarakat Muslim. Penulis mampu menyampaikan nilai-nilai religius dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan mampu membawa pembaca seperti di dalam cerita, meski hanya fiktif namun terlihat nyata yang dapat menggugah dan membangun kesadaran keagamaan yang lebih dalam di kalangan pembaca.

Novel *Kekasih Halalmu* mencerminkan bagaimana syariah membimbing setiap aspek kehidupan pasangan suami istri dalam ceritanya. Novel ini menggambarkan bagaimana tanggung jawab, kesetiaan, dan pengabdian menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan berumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan.

Dengan mengambil tema pernikahan sebagai ibadah, novel *Kekasih Halalmu* tidak hanya sekedar menggambarkan cerita cinta biasa. Windy Irianti melalui karakter-karakternya yang kompleks dan penuh warna berhasil membangun sebuah gambaran kehidupan yang diperkaya oleh nilai-nilai religius. Pernikahan tidak hanya dipandang sebagai ikatan sosial antara dua individu, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual yang bertujuan mencapai keridhaan Ilahi. Di tengah arus modernisasi yang cenderung mengubah pandangan terhadap pernikahan menjadi sekedar transaksi sosial, novel ini menjadi pengingat akan pentingnya niat suci, kesetiaan, dan ketulusan dalam setiap langkah yang diambil oleh pasangan suami istri.

Dalam analisis mendalam ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Windy Irianti berhasil menanamkan nilai-nilai religius melalui narasi dan perkembangan karakter dalam *Kekasih Halalmu*. Penelitian ini akan membahas nilai-nilai religius seperti keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi ujian kehidupan sehari-hari. Novel ini bukan hanya sebuah kisah, tetapi juga merupakan sumber inspirasi dan pemahaman yang dalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern yang kompleks. Dengan pendekatan ini, kita dapat lebih memahami kontribusi signifikan *Kekasih Halalmu* dalam memperkaya khazanah sastra Islami di Indonesia, serta bagaimana karya ini mampu menginspirasi pembaca untuk menggali dan merenungkan nilai-nilai religius yang mendalam dalam kehidupan mereka.

“Sastra merupakan bentuk kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah teks yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Istilah “sastra” dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan keharusan” (Ahmad Risdi 2019:32)

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesan dan pesan serta dapat mengubah paradigma pembacanya. Karya sastra bukan hanya sebagai media hiburan melainkan bisa menjadi media menuangkan ide-ide atau gagasan dan bisa menjadi sarana dakwah.

Sastra memiliki dua fungsi: *dulce at utile*. Konsep ini lalu di istilahkan oleh Wellek dan Warren (dalam Endraswara, 2005:160) bahwa fungsi sastra adalah *dedactic-heresy*, yaitu menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu. Karya sastra hendaknya membuat pembaca menikmati dan sekaligus ada sesuatu yang bisa dipetik. Selain itu, karya sastra hendaknya memiliki fungsi *use* dan *gratifications* (berguna dan memuaskan) pembaca, sehingga pembaca akan merasakan fungsi sastra dari karya sastra yang dikonsumsinya. Dalam fungsi *utile* (makna), sastra sering tidak bebas nilai atau mengandung nilai tertentu, Sastra mengajarkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (edukatif-didaktis). Begitu juga tentang mengungkapkan tentang relasi perjumpaan personal antara manusia dengan Sang Pencipta (religius) dan termasuk juga nilai moral. Dengan kata lain karya sastra dapat dijadikan elemen penting untuk membangun watak manusia.

Kosasih (2003:250) mengatakan: “Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti Sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”. Unsur-unsur Pembentuk Novel memiliki unsur-unsur pembangun seperti karya sastra yang lain. Unsur-unsur ini merupakan unsur pembangun utama terciptanya novel yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan lain-

lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar seperti latar belakang pendidikan pengarang, ekonomi, budaya pengarang, dan lain-lain.

1. Unsur Intrinsik

- a. Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah novel.
- b. Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita.
- c. Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel.
- d. Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika.
- e. Latar atau setting merupakan gambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya.
- f. Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara mengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca.
- g. Amanat merupakan pesan yang disampaikan yang terdapat dalam cerita sebuah novel.

2. Unsur Ekstrinsik

- a. Sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.
- b. Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel.

Sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai yang disampaikan penulis di dalamnya seperti nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai estetika, nilai budaya dan lain sebagainya. Subur (2015:51) menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita, secara spesifik nilai berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keagamaan dan spiritual. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menurut Mohamad Mustari (2014:1) bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Konsep bahwa nilai religius meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sering dikaji dalam berbagai pendekatan pemikiran agama dan filosofi. Salah satu ahli yang mengembangkan pandangan ini adalah Prof. Dr. Nurcholish Madjid (1992) berpendapat bahwa nilai-nilai religius tidak hanya terbatas pada hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam.

Menurut Glock dan Strak dalam Subandi (2019) ada lima macam aspek religius, antara lain sebagai berikut.

1. Aspek Keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang memiliki keyakinan terhadap agama yang dianutnya.
2. Aspek Praktik Ibadah adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang menjalankan ritual agamanya. Seseorang yang memiliki ketekunan dalam menjalankan praktik agama dapat dilihat dari seberapa jauh seseorang tersebut berkomitmen terhadap perintah yang sudah ditetapkan.
3. Aspek Pengalaman dan Pengkhayatan adalah aspek yang membuat seseorang merasakan dan mengalami peristiwa atau pengalaman keagamaan. Aspek tersebut akan timbul seiring dengan pengalaman religius yang dialami dan dirasakan oleh seseorang.
4. Aspek Pengetahuan adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
5. Aspek Perilaku adalah tingkat sejauh mana seseorang teraspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang termotivasi dalam melakukan kebaikan berdasarkan ajaran-ajaran yang Tuhan telah berikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam V. Wiratna Sujarweni 2022:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Kekasih Halalmu* karya Windy Irianti. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Wahyu Qolbu pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan isi data tekstual, seperti dokumen tertulis, transkrip wawancara atau bentuk komunikasi lainnya. Analisis isi juga biasanya digunakan dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk lebih memahami faktor-faktor seperti perilaku, sikap, nilai, emosi dan opini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu membahas dan mengkaji isi novel *Kekasih Halalmu* karya Windy Irianti melalui pendekatan nilai religius. Data dalam bentuk teks baik percakapan maupun kalimat, maupun prafase yang menggambarkan nilai-nilai religius dalam novel tersebut. Data diperoleh melalui teknik baca simak dan dilanjutkan dengan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu membaca secara rinci novel *Kekasih Halalmu* karya Windy Irianti, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami novel tersebut. Kemudian penulis membaca sekaligus menganalisis agar memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel tersebut. Kemudian penulis mencatat kutipan-kutipan dan narasi yang mengandung nilai-nilai religius. Berdasarkan langkah-langkah yang penulis lakukan, ditemukan nilai-nilai religius yang tersirat dalam novel *Kekasih Halalmu* karya Windy Irianti yaitu aspek keyakinan yang meliputi sikap percaya atas kebesaran Allah dan menerima segala bentuk takdir yang Allah berikan, memiliki kutipan sebanyak tujuh kutipan. Aspek praktik ibadah yang meliputi menjalankan sholat, kewajiban memakai jilbab/hijab, kewajiban meninggalkan perkara yang dilarang syariat, memiliki kutipan sebanyak empat kutipan. Aspek pengalaman dan pengkhayatan meliputi bersyukur atas nikmat Allah, menyadari dan menerima pemberian Allah, memiliki kutipan sebanyak dua kutipan. Aspek pengetahuan meliputi ilmu tentang bagaimana seorang ayah menasihati dan memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada anaknya dan hal yang tidak boleh seorang istri lakukan kepada seorang suami, memiliki kutipan sebanyak dua kutipan. Aspek perilaku meliputi sikap tolong menolong, anjuran salam, bersedekah, berkata jujur, dan tanggung jawab, sebanyak tujuh kutipan. Serta hubungan manusia dengan alam sebanyak 2 kutipan.

Nilai-nilai religius yang dimiliki di gambarkan melalui para tokoh yang ada pada novel. Nilai tersebut terdiri atas empat jenis nilai religius yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sebagai hamba yang memiliki kewajiban yang harus dijalankan.
3. Hubungan manusia dengan sesama manusia, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.
4. Hubungan manusia dengan Alam, misi penciptaan manusia adalah untuk menyembah Tuhan penciptaan dan sekaligus menjadi kholifah di bumi.

Hubungan manusia dengan Tuhan Aspek Keyakinan/kepercayaan

1. *"Gimana apaan maksud lo? Ya, lo harus nerima semua ini. Yakin aja deh, Ca. Semua ini bakal ada hikmahnya. Entah itu di kehidupan lo kedepannya. Allah tahu kok yang terbaik buat lo, termasuk dengan kehadiran Kak Fairis di hidup lo."* (*Kekasih Halalmu* halaman 20).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan atau kepercayaan terhadap suatu takdir yang Allah berikan. Apapun takdir yang Allah berikan itu adalah yang terbaik karena Allah yang maha mengetahui segalanya.

2. *"Doakan abang ya, Fatih."* (*Kekasih Halalmu* halaman 29).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan. Dengan berdoa kita meyakini ada kekuatan yang maha dahsyat yang kuasa akan segalanya

maka dari itu sebagai seorang hamba agar selalu senantiasa berdoa, agar apapun yang kita kerjakan dapat berjalan lancar, dilindungi dari segala hal yang tidak diinginkan.

3. *"Gini kali ya, yang namanya nggak jodoh. Mau secinta apa pun gue sama orang, kalau Tuhan berkehendak lain, gue mah bisa apa?"* (Kekasih Halalmu halaman 344).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan terhadap suatu esensi yang maha berkehendak. Kutipan tersebut memberikan pesan bahwa manusia hanya bisa berencana dan Tuhan yang berkehendak.

4. *"Kamu ini. Emangnya kamu pikir denisha bakal ngapain? Mau marah juga dia nggak bisa misahin kita. Karena jodoh aku tuh udah ditetapin Allah. Dan itu, kamu."* (Kekasih Halalmu halaman 356).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan tentang takdir manusia. Bahwa dengan siapa kita berjodoh sudah ditentukan oleh Tuhan yang maha kuasa.

5. *"... Dia termasuk cowok yang tangguh ngejaga imannya."* (Kekasih Halalmu halaman 365).

Kutipan di atas menceritakan sosok tokoh dalam novel bernama Fairis yang menjadi laki-laki tangguh yang menjaga imannya.

6. *"Udah kalau emang jihan berjodoh dengan Nathan, pasti ada jalan kok. Semuanya udah diatur sama Allah."* (Kekasih Halalmu halaman 405).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan terhadap takdir bahwa semua sudah diatur oleh sang maha kuasa.

7. *"Iya. Kan kamu udah ditakdirkan sama aku."* (Kekasih Halalmu halaman 406).

Kutipan tersebut juga menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan terhadap takdir yang sudah Tuhan tentukan.

Hubungan manusia dengan diri sendiri a. Aspek Praktik Ibadah

1. *"Jilbab itu kewajiban, Sa. Apalagi kamu udah baligh."* (Kekasih Halalmu halaman 69).

Kutipan di atas merupakan ucapan Fairis sebagai Suami yang memerintahkan Raisa istrinya untuk memakai jilbab. Karena jilbab merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslimah. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu dari seorang perempuan untuk memakai jilbab dan seorang suami yang berkewajiban memerintahkan dan menuntun istrinya ke jalan yang lebih baik.

2. *"Dek, bangun. Kita salat subuh dulu."* (Kekasih Halalmu halaman 82).

Kutipan di atas merupakan ajakan Fairis terhadap Raisa istrinya untuk melaksanakan salat subuh. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kewajiban beribadah yaitu salat.

3. *"Umm, apa ya? Karena aku dilarang pacaran."* (Kekasih Halalmu halaman 102).

Kutipan di atas merupakan jawaban Raisa terhadap pertanyaan Fairis yang bertanya mengapa dia menerima perjodohnya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang bukan hanya melaksanakan kewajiban beribadah saja melainkan menjauhi apa yang dilarang. Salah satu yang di larang dalam syariat Islam yaitu pacaran.

4. *"Tapi Kak. Bukannya di Islam itu kita dilarang ngerayain ulang tahun?"* (Kekasih Halalmu halaman 176).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa beribadah dengan cara meninggalkan apa yang dilarang oleh syariat agamanya.

Aspek Pengalaman dan Penghayatan

1. *"... aku sadar bahwa yang Allah takdirkan untuk jadi pendamping aku itu ya kamu, Dek."* (Kekasih Halalmu halaman 212).

Kutipan tersebut merupakan perkataan Fairis terhadap Raisa Istrinya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang merupakan salah satu bagian dari ibadah yaitu menyadari takdir yang Allah berikan dan menerimanya.

2. *"Yang jelas, aku bersyukur, Allah udah ngasi kamu di hidup aku."* (Kekasih Halalmu halaman 406).

Kutipan di atas merupakan ucapan Fairis terhadap Raisa istrinya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa rasa syukur dengan apa yang telah diberi oleh Allah.

Aspek Pengetahuan

1. *"Menikah itu untuk mengayomi, Ris. Banyak tanggung jawab yang harus kamu kerjakan, salah satunya menjadi imam yang baik."* (Kekasih Halalmu halaman 7).

Kutipan di atas merupakan ucapan Abi Fairis terhadap Fairis. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kewajiban seorang ayah menasihati anaknya serta sekaligus memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anaknya.

2. *"Kamu itu istri aku, Dek. Dan aku sebagai suami kamu harus tahu apa pun dan ke mana pun kamu mau pergi. Kamu nggak boleh pergi selangkah pun tanpa izin dari suami."* (Kekasih Halalmu halaman 201).

Kutipan di atas merupakan ucapan Fairis terhadap Raisa istrinya untuk senantiasa meminta izin ketika ingin keluar rumah, seraya memberi pengetahuan kepada pembacanya tentang bagaimana sikap seorang istri terhadap suami ketika akan pergi. Kutipan tersebut juga menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa kewajiban suami untuk selalu menuntun istrinya dan kewajiban memberikan pengetahuan terhadap istri yang menjadi tanggung jawabnya.

Hubungan manusia dengan sesama manusia (Aspek Perilaku)

1. *"Beri salam dulu deh, ya, kalau nyapa. Biar lebih berbobot"* (Kekasih Halalmu halaman 4).

Kutipan di atas merupakan teguran Fairis terhadap Nathan temannya yang tidak mengucapkan salam terlebih dahulu. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa adab, tatakrama atau perilaku yang dianjurkan dalam syariat Islam.

2. *"Jangan bohongin Ibu. Ibu tahu kok. Ngomong sama Ibu, gih."* (Kekasih Halalmu halaman 11).

Kutipan di atas merupakan ucapan Ibu Raisa kepada Raisa anaknya yang berharap anaknya jujur terhadap ibunya dengan apa yang dia rasakan. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa perhatian sekaligus peringatan seorang ibu terhadap anaknya untuk tidak berbohong.

3. *"Alesan Raisa nggak corat-coret baju itu ya biar Raisa bisa sumbangin buat temen-temen di luar sana yang kurang mampu."* (Kekasih Halalmu halaman 45).

Kutipan di atas merupakan perkataan Raisa yang tidak ingin mencoret-coret baju setelah lulus dari sekolah, ia lebih memilih bajunya disumbangkan untuk yang lebih membutuhkan. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa rasa kepedulian, membantu dan menolong terhadap sesama.

4. *"Oke deh, dengan senang hati kali ini gue mau bantuin lo."* (Kekasih Halalmu halaman 47).

Kutipan di atas merupakan ucapan Nathan yang membalas perkataan Fairis yang meminta tolong untuk membawakan buku ke perpustakaan pusat kampus. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa rasa senang hati yang bisa diartikan sebagai keikhlasan dalam membantu sesama.

5. *"Dek, aku nggak suka kamu ngomong lo-gue sama aku. Aku ini suami kamu."* (Kekasih Halalmu halaman 135).

Kutipan di atas merupakan teguran Fairis terhadap Raisa istrinya yang menggunakan bahasa yang tidak seharusnya diucapkan seorang istri terhadap suami. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa nilai adab, tatakrama atau perilaku istri terhadap seorang suami.

6. *"Ummm, belum sih. Tapi rencana aku mau beliin sejadah. Biar rajin shalatnya."* (Kekasih Halalmu halaman 176).

Kutipan di atas merupakan jawaban Fairis atas pertanyaan raisa mengenai hadiah yang akan diberikan kepada Nathan. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa kepedulian terhadap sesama.

7. *"Kamu itu udah dititipin ke aku. Jadi apa pun yang terjadi, kamu udah tanggung jawab aku. Di dunia, maupun di akhirat kelak."* (Kekasih Halalmu halaman 356).

Kutipan di atas merupakan perkataan Fairis terhadap Raisa istrinya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia yang berupa nilai tanggung jawab sebagai suami terhadap istri.

Hubungan manusia dengan alam

1. *Ia menatap sekeliling kamar yang bercorak putih bercampur biru dongker itu dengan seksama. Wangi mint memasuki indera penciumannya. Raisa akui, wangi itu begitu menenangkan.* (Kekasih Halalmu halaman 65).

Narasi tersebut menunjukkan bahwa alam selalu memberikan ketenangan terhadap manusia sebagai makhluk Tuhan. Narasi tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan alam.

2. Di perjalanan, Raisa melepaskan pelukannya dari Fairis ketika merasakan sejuknya udara malam kali ini. Berbeda dengan hari-hari sebelumnya, udara penuh dengan asap kenalpot dan berbagai jenis polusi lainnya. Entah mengapa, malam ini jalanan justru terasa lengang, mungkin para pengendara roda dua dan roda empat sudah mulai bosan menyebarkan polusi. (Kekasih Halalmu halaman 312).

Narasi tersebut menunjukkan nilai religius hubungan manusia dengan alam. Menggambarkan bahwa alam adalah tempat ternyaman untuk manusia dan makhluk hidup lainnya tetapi manusialah yang merusak lingkungannya sendiri. Kutipan tersebut juga mengandung kritikan terhadap perilaku manusia yang menyimpang yang tidak bisa menjaga lingkungannya

PENUTUP

Studi ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai religius direpresentasikan dalam novel *Kekasih Halalku*. Bahwa novel bukan hanya sebagai hiburan melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah yang memberikan nilai positif terhadap pembacanya, serta menyadarkan kembali kepada pembaca tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis teks mengungkapkan bahwa novel ini tidak hanya sebagai cerita cinta biasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan dan praktik nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting pada studi sastra islami kontemporer di Indonesia dan memperluas wawasan tentang pengaruh sastra dalam membentuk moral dan spiritualitas dalam kehidupan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS.
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Lase, A., dan Nduru, M. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Janji Sahabat Karya Risna Utami*. Ta'ehao.
- Madjid, N. (1992). *Islam Dokrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung : CV IQRO.
- Subandi. (2019). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental (III)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Widiastuti, R. (2012). *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Samudera Hati Karya An'amah Ana Fm*. Sawerigading.